

PENGARUH SEJARAH KONTROVERSI DALAM MATERI SERANGAN UMUM 1 MARET PADA BUKU TEKS SEJARAH KELAS X KURIKULUM 2013 TERHADAP PEMIKIRAN SISWA

Rian Zulfansyah¹, Muhamad Ade Firman², Putri Wahyuningsih³, Rikza Fauzan⁴

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 2288210017@untirta.ac.id, 2288210005@untirta.ac.id, 2288210009@untirta.ac.id,
rikza.fauzan@untirta.ac.id.

Abstract

The purpose of writing this article is to provide a new understanding of the history of the March 1 general attack, with the many controversies that existed during this event, it certainly had quite a significant influence and impact on the thinking of the public, students and students alike. Controversy in writing history is a natural thing, but sometimes it gives an unfavorable view, there are some people who think that studying history is useless because the historical stories that are written and studied are often lies, meaning that the writing of history does not correspond to the real facts. This certainly raises concerns in itself, in this study the author explores the influence of the material on the 1 March general attack in history textbooks, using a literature review method through the search stage and also studying various book, article and other sources.

Keywords: Goals, Controversy, Methods.

Abstrak

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk memberikan pemahaman baru mengenai sejarah serangan umum 1 maret, dengan banyaknya kontroversi yang ada pada peristiwa tersebut tentu memiliki pengaruh serta dampak yang cukup signifikan terhadap pemikiran masyarakat, pelajar dan juga mahasiswa. Kontroversi dalam penulisan sejarah memang hal yang wajar namun kadang kala hal itu memberikan pandangan yang kurang baik, ada sebagian orang yang beranggapan bahwa belajar sejarah tidak ada manfaatnya karena cerita sejarah yang ditulis dan dipelajari banyak kebohong, artinya penulisan sejarah tidak sesuai dengan fakta sesungguhnya. Hal ini tentu memberikan kekhawatiran tersendiri, dalam kajian ini penulis menggali mengenai pengaruh materi serangan umum 1 maret yang ada pada buku teks sejarah, dengan menggunakan metode kajian pustaka melalui tahap pencarian dan juga pengkajian dari berbagai sumber buku, artikel, dan lainnya.

Kata Kunci: Tujuan, Kontroversi, Metode.

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki jejak peristiwa sejarah yang sangat panjang. Alur waktu dan periodisasi perkembangan sejarah Indonesia melewati beberapa masa/periode sampai ke masa modern saat ini. Dimulai dari periode Hindu-Budha, periode masa Islam, Kolonial, pasca Kemerdekaan, Orde lama, Orde baru dan Reformasi serta pada masa pasca reformasi sekarang ini. Dari beberapa periode tersebut menghasilkan peninggalan sejarah baik berupa benda maupun non-benda.

Menurut Purwanto dan Asvi Warman A (2005: 2) setiap zaman pasti akan menghasilkan suatu jenis penulisan sejarah dengan corak tertentu pula. Historiografi tidak bebas dari pengaruh jamannya, tidak dapat dilepaskan dari sosio-kultur kehidupan

manusia pendukungnya. Berdasarkan topik pembahasan yang diangkat oleh penulis, rangkaian peristiwa sejarah menjadi suatu peninggalan bukti sejarah pada masa lampau.

Para sejarawan menuangkan peristiwa tersebut dalam bentuk historiografi sejarah. Historiografi merupakan proses penulisan sejarah yang melewati serangkaian proses berpikir seperti heuristik, kritik dan interpretasi. Penulisan sejarah sangat penting bagi suatu negara karena dengan adanya suatu historiografi sejarah dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai sejarah Indonesia dengan tujuan membangkitkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air masyarakat itu sendiri.

Dalam suatu penelitian sejarah diperlukan kemampuan untuk mengkaji, mencari dan menemukan sumber-sumber sejarah yang terpercaya. Sementara itu, penulisan sejarah diperlukan keahlian dan kemampuan seorang penulis dalam menyusun fakta-fakta yang bersifat pragmatis yang dituangkan kedalam suatu uraian kalimat yang utuh, komunikatif dan bersifat sistematis. Oleh karena itu keduanya (penulisan sejarah dan penelitian sejarah) memerlukan kesadaran teoritis yang baik dan kemampuan berimajinasi historis yang tinggi (Badri, 1997: 34).

Penulisan sejarah memiliki sebuah peranan serta dampak yang sangat besar terhadap suatu bangsa, tujuan penulisan sejarah sendiri adalah untuk memberikan suatu informasi terkait dengan peristiwa masa lampau yang kemudian disebut dengan Historiografi. Dalam penulisannya ditulis dengan sesuai fakta peristiwa yang terjadi saat itu. Tentu disetiap negara memiliki sejarahnya masing-masing yang itu menjadikan sebuah identitas negaranya, baik itu penulisan terkait dengan perjuangan, politik, kebudayaan, ataupun sosial ekonominya.

Penulisan sejarah di Indonesia sendiri terjadi pasca Kemerdekaan, banyak sejarawan Indonesia yang muncul setelah itu seperti Sartono Kartodirjo dan sejarawan lainnya, yang kemudian menulis sejarah tentang perjalanan bangsa Indonesia dari masa penjajahan, kemerdekaan, pasca kemerdekaan, serta peristiwa-peristiwa besar yang terjadi di negeri ini. Namun pada penulisan sejarah itu tidak serta merta berjalan dengan baik kadang kala penulisan sejarah itu dipengaruhi oleh beberapa hal dan sesuai dengan keinginan penguasa saat itu, maka seiring berjalannya waktu penulisan sejarah memiliki kontroversi.

Seperti halnya kontroversi sejarah serang umum 1 maret 1949 yang sampai sekarang memiliki problematik yang masih di pertanyakan, peristiwa ini ditulis pada masa orde baru yang saat itu sangat otoriter dimana tidak ada yang berani mempertanyakan berbagai pembelokan penulisan sejarah yang tidak sesuai dengan faktanya, tentu penguasa sangat berpengaruh terhadap penulisan sejarah sendiri, namun setelah era orde baru lengser orang-orang yang melek sejarah kemudian mulai mempertanyakan penulisan-penulisan sejarah yang melenceng dengan fakta dan bukti sejarahnya.

Pada masa sekarang banyak sejarawan dan masyarakat yang simpati terhadap sejarah bangsanya sendiri memberikan pandangan baru terhadap suatu penulisan sejarah yang tidak sesuai dengan fakta dan bukti sejarahnya, hal itu adalah sebagai upaya untuk meluruskan kembali sejarah yang dibelokan oleh rezim dan pelaku-pelaku sejarah yang tidak bertanggung jawab. Maka di era keterbukaan sekarang tidak heran banyak sekali penulisan sejarah yang kontroversi itu adalah hal yang wajar dan untuk memberikan wawasan baru serta acuan untuk menulis sejarah yang sesungguhnya.

Dampak dari penulisan sejarah yang kontroversi tentu akan merubah pandangan seseorang khususnya pelajar yang sekarang sedang belajar sejarah bangsanya sendiri, hal ini akan berpengaruh terhadap pemikirannya, penulis berharap dengan adanya kajian ini para pelajar dan mahasiswa serta masyarakat bisa membuka pikirannya agar tidak hanya berfokus kepada satu penulisan sejarah saja harus lebih kritis dalam menyaring informasi yang berada sekarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kepustakaan (library research). Dalam penelitian yang digunakan pada studi pustaka ini yaitu dengan cara membaca buku serta sumber data yang memuat data dari berbagai literatur. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mengumpulkan, mencari atau mendapatkan data yang dipakai dalam penyusunan suatu karya ilmiah. Penelitian dengan metode kajian pustaka ini terdapat 4 langkah dalam memperoleh hasil penelitian, antara lain menggabungkan bahan-bahan penelitian, memahami bahan kepustakaan, menuliskan bahan penelitian, serta mengolah catatan penelitian.

Bahan penelitian ini menghasilkan data secara deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh jawaban melalui berbagai pendapat atau persepsi seseorang pada hasil penelitian yang sudah diteliti sebelumnya, maka dari itu penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif yaitu menggunakan kata-kata bukan berbentuk angka. Instrumen penelitian ini berupa jurnal-jurnal penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh atau dampak dari penerapan kebijakan merdeka belajar. Sumber penelitian ini berupa beberapa artikel yang akan dikaji yang berasal dari situs web DOAJ, Google Scholar, dan Sinta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Kontroversi di Indonesia

Sejak saat reformasi, historiografi sejarah yang bersifat kontroversial ini sudah banyak bermunculan. Akan tetapi, kajian dari sejarah kontroversi ini didalam dunia pendidikan masih minim dilakukan. Megembangkan suatu kajian kontroversial di ranah dunia Pendidikan ini menjadi sebuah pusat penting dalam Pendidikan karena perkembangan penulisan Sejarah ini telah berevolusi dengan demikian rupa. Oleh karena, penting terhadap Upaya inkorporasi Sejarah kontroversial dalam Pendidikan di Indonesia.

Sifat kontroversial hamper selalu ada di dalam Sejarah Indonesia, hal ini karena Sejarah senantiasa untuk berproses dan bukan hanya sebagai suatu hal yang sudah selesai, sehingga kecenderungan munculnya sebuah fakta-fakta dan interpretasi-interpretasi baru muncul terhadap suatu peristiwa Sejarah yang selalu terbuka. Sejarah kontroversial ini senantiasa muncul akibat dari adanya suatu perbedaan sudut pandang tentang suatu peristiwa Sejarah di kalangan sejarawan atau Masyarakat yang dilandasi oleh suatu perbedaan perolehan sumber sampai dengan masalah interpretasi yang berbeda.

Berbagai sudut pandang baru bermunculan terhadap suatu peristiwa telah menyebabkan peristiwa menjadi kontroversial. Hal ini dapat berpotensi menimbulkan beberapa kemungkinan dalam Masyarakat. Kemungkinan tersebut dapat berupa adanya suatu kecenderungan perubahan pola pikir dari Masyarakat itu menjadi lebih dewasa. Namun dengan demikian di sisi lainnya juga terdapat pendapat lainnya dengan adanya sebuah kontroversi Sejarah justru dapat menyebabkan Sebagian Masyarakat tersebut mengalami kebingungan. Hal ini terjadi karena selama ini banyak Masyarakat hanya dikenalkan dengan suatu realitas saja dan belum terbiasa dengan pemikiran-pemikiran alternatif. Hal ini sungguh dapat menjadi satu hal yang dilematis sehingga diperlukannya suatu Upaya untuk mengubahnya.

Kontroversi Peristiwa Serangan Umum 1 Maret

Serangan umum 1 maret merupakan sebuah serangan militer yang dilancarkan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI) dibawah naungan komando Letnan Kolonel Soeharto di Yogyakarta. Tujuannya yaitu untuk menunjukkan kepada dunia bahwa TNI ini masih kuat dan mampu melawan penjajahan Belanda, yang Dimana pada saat itu mengklaim dan telah menguasai Yogyakarta dan wilayah-wilayah sekitarnya dalam Agresi Militer Belanda II.

Dibalik dari peristiwa serangan umum 1 maret ini terdapat sebuah kontroversi mengenai siapa yang seharusnya mendapatkan kredit utama atas keberhasilan serangan ini. Ada dua tokoh utama yang sering dikaitkan dengan serangan ini yaitu Letkol Soeharto dan Sultan Hamengkubuwono XI. Beberapa pihak menganggap Soeharto memperbesar perannya dalam serangan umum 1 maret ini untuk keuntungan politik di masa depan. Kritikus berpendapat bahwa Soeharto telah menggunakan sebuah narasi keberhasilannya dalam serangan umum ini sebagai landasan untuk membangun citra kepemimpinan militer yang kuat dan dapat membantunya naik ke tampuk kekuasaan pada masa orde baru.

Versi resmi Sejarah sering kali dipengaruhi oleh rezim yang berkuasa. Pada masa Orde Baru, peran Soeharto dalam serangan umum ini sangat ditekankan, namun setelah Reformasi berbagai versi Sejarah mulai muncul yang dapat memberikan sebuah pandangan yang berbeda terhadap sebuah kontribusi dari aktor-aktor lainnya. Serangan ini juga dapat memicu perdebatan mengenai sejauh mana dukungan internasional ini dipengaruhi oleh aksi dari militer ini. Beberapa sejarawan ini berpebdapat bahwa meskipun serangan ini memberikan sebuah dorongan moral, tekanan internasional terhadap Belanda sudah mulai meningkat sebelum serangan ini terjadi.

Buku Teks Sejarah sebagai media pembelajaran

Pendidikan di Indonesia merupakan suatu hal yang wajib bagi seluruh rakyat. Hal ini tertuang dalam landasan konstitusional Negara Indonesia yaitu UUD 1945. Dalam dunia pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan ini. Tujuan dari pendidikan tentunya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memperbaiki kualitas hidup manusia itu sendiri. Pemerintah sebagai pelaksana kebijakan pendidikan tentunya perlu memberikan perhatian yang serius mulai dari segi fasilitas dan media proses belajar mengajar itu sendiri.

Buku merupakan salah satu media pembelajaran di sekolah. Buku teks pelajaran juga sering digunakan oleh guru sebagai rujukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas. Kehadiran buku teks sudah tentunya pasti menjadi suatu hal yang tidak terlepas dari suatu pembelajaran di sekolah guna untuk mencapai sebuah tujuan-tujuan dari sebuah kompetensi yang baik, baik dari segi tujuan kognitif, afektif, spiritual, kreatif dan emosional. Proses pembuatan buku teks sepenuhnya oleh pemerintah dengan diserahkan tanggung jawabnya kepada organisasi atau lembaga yang berkaitan. Selain itu juga dibutuhkan media yang relevan untuk menangani hal tersebut yaitu Kurikulum (Rohman, 2015:3).

Kurikulum sebagai media pembelajaran sudah memberikan arti penting bagi proses pengajaran dan pendidikan di suatu lembaga pendidikan. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan sebuah proses interaksi, maka kegiatan interaksi tersebut yang akan mengantarkan pada pencapaian tujuan utama dari pendidikan itu sendiri (Rohman,2015:1). Berbagai cara dan upaya dilakukan oleh pihak pemerintah dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia baik yang dilakukan secara manual/konvensional, maupun inovatif. Namun hal tersebut lebih terfokus kepada tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui penyempurnaan kurikulum. Kurikulum di Indonesia menghadapi beberapa kali perubahan. Perubahan ini tentunya terjadi karena kebutuhan yang perlu ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kemajuan suatu zaman.

Penyempurnaan kurikulum berdampak pada pergantian kurikulum baru. Berdasarkan data yang ada, pergantian kurikulum di Indonesia selalu dilakukan setiap pergantian pemerintahan. Sebagai contoh pergantian kurikulum pada pemerintahan pasca reformasi. Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004 pada masa presiden Megawati Soekarnoputri yang digantikan oleh Kurikulum Terpadu Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 pada masa pemerintahan presiden SBY. Hal ini berpengaruh pada buku teks pelajaran, karena pergantian kurikulum berdampak pada pergantian buku teks pelajaran di sekolah.

Kontroversi Materi Serangan Umum 1 Maret 1949 Dalam Buku Teks Sejarah

Sejarah dijadikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah terutama di jenjang SMA. Keberadaan pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang digunakan dalam membangun sebuah kesadaran sejarah peserta didik dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dan menghargai pahlawan nasional. Berdasarkan materinya, buku teks sejarah di sekolah dibedakan berdasarkan tingkat kelas yang menyesuaikan pada indikator capaian pembelajaran. Hal ini juga menyesuaikan kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan (sekolah) itu sendiri. Dalam hal ini, penulis berfokus pada pembahasan buku teks pelajaran sejarah kelas 10 tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013 semester 2 dalam materi serangan umum 1 maret 1949.

Dalam buku teks, materi serangan umum 1 maret 1949 terdapat di bab 7 tentang revolusi menegakkan panji-panji NKRI halaman 191. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa kejadian serangan umum 1 Maret 1949 merupakan peristiwa sejarah yang bersifat kontroversi. Disebutkan kontroversi karena terdapat historiografi pembanding lainnya. Historiografi sejarah yang dijadikan pembanding mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai penjelasan tentang materi serangan umum 1 maret 1949 dalam buku teks sejarah di sekolah. Salah satu historiografi yang dijadikan pembanding buku teks sejarah adalah buku yang berjudul "Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai Hari Nasional Penegakan Kedaulatan" dari Dinas Kebudayaan D.I Yogyakarta.

Berikut adalah perbedaan pendapat mengenai peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949 antara buku teks sejarah dengan buku Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949.

- Buku Teks Sejarah Indonesia SMA/SMK Kurikulum 2013

Dalam buku teks, penjelasan peristiwa Serangan Umum 1 Maret terjadi karena ketidaksetujuan pihak kolonial Belanda dalam menerima resolusi Dewan Keamanan PBB untuk mengakui Indonesia sebagai negara yang merdeka. Belanda menganggap bahwa RI hanya tinggal nama saja, yang ada hanyalah para pengacau. Sri Sultan Hamengkubuwono IX mendengar berita tentang rencana DK PBB yang akan mengadakan sidang kembali untuk meninjau kembali perkembangan Indonesia melalui sebuah saluran radio.

Setelah mendengar berita tersebut, Sri Sultan Hamengkubuwono IX langsung memberikan informasi kepada Jenderal Sudirman tentang perlunya tindakan untuk menyerang Belanda agar Sri Sultan Hamengkubuwono bisa membahasnya dengan komandan TNI setempat yaitu Letkol Soeharto. Penyerangan dijadwalkan pada tanggal 1 Maret 1949 dini hari. Penyerangan itu dilakukan pada jam 06-12 siang yang dipimpin oleh Soeharto di pusat kota. Dan penyerangan ini berjalan sukses dan Yogyakarta berhasil diduduki oleh TNI. Akan tetapi Belanda mendatangkan bala bantuan dari Gombong dan memukul mundur pasukan RI.

- Buku Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949

Berdasarkan pada uraian isi dalam buku Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949 tersebut dinyatakan bahwa sangatlah penting jika peristiwa seperti Serangan Umum 1 Maret 1949 ini dapat ditetapkan sebagai Hari Nasional dengan nama "Hari Penegakan Kedaulatan Negara" dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut :

1. Historiografi historis tentang Serangan Umum 1 Maret 1949 yang ada selama ini menyajikan peran Soeharto saja, akan tetapi banyak mengesampingkan dari para tokoh utama yang terlibat peristiwa sejarah tersebut seperti Jenderal Soedirman, Soekarno, Muhammad Hatta, Sri Sultan Hamengkubuwono IX dan tokoh-tokoh penting lainnya.

2. Negara Indonesia membutuhkan momentum seperti buku dan historiografi historis yang relevan dan terpercaya sebagai pengingat nilai-nilai nasionalisme dan pencegah pemecah belahan bangsa Indonesia.
3. Nilai-nilai penegakan kedaulatan dan hukum sangat relevan untuk terus diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Ancaman dan tantangan terhadap kedaulatan negara itu adalah :
 - a. Praktik neo-imperialisme pada masa pemerintahan orde baru yang pada saat itu hendak menyetir kedaulatan ekonomi negara Indonesia dengan cara memaksakan melakukan penandatanganan kontrak pengelolaan sumberdaya ekonomi yang vital oleh negara dan hal itu sangat merugikan bangsa dan negara.
 - b. Gerakan separatisme telah menjadi permasalahan yang wajib diantisipasi oleh pemerintah, sementara itu terdapat dukungan dari beberapa negara luar internasional terhadap kegiatan separatisme ini seperti di Papua terdapat organisasi Papua Merdeka.
 - c. Adanya sebuah gerakan untuk mengganti ideologi bangsa dengan ideologi luar seperti ideologi khilafah dari organisasi terorisme.
 - d. Peringatan dunia internasional mengenai kedaulatan negara yang berhubungan dengan cara penanganan dari pelanggaran HAM di Indonesia seperti di Timor Timur.
 - e. Beberapa tantangan dari penyerangan masuknya arus budaya luar kepada budaya asli Indonesia yang masuk ke negara ini.
- Analisis kedua buku mengenai peristiwa Serangan Umum 1 Maret 1949
Berdasarkan analisis yang dilakukan penulis, penjelasan dalam buku teks tentang peristiwa serangan umum 1 maret lebih menekankan kepada tokoh Soeharto sebagai tokoh utama dalam proses penyerangan tersebut. Sedangkan sebaliknya dalam buku Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949 lebih menonjolkan Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai tokoh utama penyerangan serangan umum 1 maret 1949 bahkan tidak membahas tentang keterlibatan Soeharto dalam peristiwa tersebut. Kedua historiografi ini tidak bisa kita salahkan karena keduanya memiliki legalitas hukum dan kaidah penulisan ilmiah yang relevan dan terpercaya.

Dampak Sejarah Kontroversi Bagi Siswa

Kehadiran Sejarah Kontroversi menjadi sebuah tantangan berfikir kritis bagi semua pihak dalam menilai suatu peristiwa. Kontroversi dalam buku sejarah mengenai materi Serangan Umum 1 Maret 1949 memberikan dampak terhadap siswa. Guru sebagai pendidik yang menjembatani informasi kepada siswa menjadi tokoh utama dalam memberikan penjelasan materi yang bersifat kontroversial. Dampak materi sejarah yang bersifat kontroversi terhadap pemikiran siswa adalah sebagai berikut :

- Menumbuhkan Rasa Nasionalisme

Nasionalisme dapat diartikan sebagai rasa cinta tanah air warga terhadap negaranya. Pada hakikatnya, Nasionalisme adalah suatu landasan kepercayaan (ideologi) negara sekarang ini. Seperti halnya pada kehidupan demokrasi dan ideologi komunisme. Sama halnya seperti imperialisme dan kolonialisme adalah salah satu bentuk dari sikap cinta tanah air namun sifatnya ekspansif (Hosbawm, 1992). Sejarah kontroversi yang ada dan beredar di tengah-tengah masyarakat dapat dijadikan sebagai wadah untuk kesadaran sejarah warga negara terhadap nasionalisme yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, buku teks sejarah yang memuat materi kontroversi seperti peristiwa serangan umum 1 maret 1949 merupakan salah satu media sebagai wadah atau tempat peningkatan kualitas nasionalisme seorang peserta didik. Oleh sebab itu, sejarah yang bersifat kontroversi

- tidak selalu memiliki dampak yang buruk tetapi juga membangun seperti penumbuhan rasa nasionalisme pada siswa.
- **Peningkatan Pemikiran Kritis**
Sudiarta (2009) berpikir kritis telah terbukti mempersiapkan siswa dalam berpikir pada berbagai disiplin ilmu karena berpikir kritis merupakan kegiatan kognitif yang dilakukan siswa dengan cara membagi-bagi cara berpikir dalam kegiatan nyata dengan memfokuskan pada membuat keputusan mengenai apa yang diyakini atau dilakukan. Salah satu capaian indikator pembelajaran suatu mata pelajaran adalah siswa dapat berpikir kritis. Berpikir kritis adalah proses pengambilan keputusan dalam menyikapi suatu permasalahan yang menghasilkan suatu ide sebagai hasil dan solusi dari permasalahan yang dihadapi. Siswa dituntut berpikir kritis agar siswa mampu memutuskan suatu informasi dengan bijak melalui proses berpikir sehingga informasi yang diterima dapat terjamin keasliannya. Melalui sejarah kontroversi siswa dapat menilai suatu peristiwa kontroversi tersebut dengan cara proses perbandingan dengan fakta atau bukti lainnya.
 - **Murid mudah terpengaruh/ doktrin**
Keberadaan materi kontroversi pada buku teks sejarah memberikan pengaruh yang besar terhadap pemikiran siswa. Siswa yang menjadi objek wadah guru tentunya haus akan ilmu pengetahuan. Pemikiran siswa yang instan (cepat menerima informasi tanpa mengecek kebenaran berita tersebut) tentunya menjadi suatu permasalahan dalam proses penyampaian informasi mengenai sejarah kontroversi tersebut. Oleh karena itu peran guru dalam penyampaian materi sangat menentukan pengaruh terhadap siswa.

Pada intinya, Dampak yang dirasakan oleh siswa mengenai sejarah kontroversi dalam buku teks akan ditentukan oleh gurunya itu sendiri. Guru sebagai fasilitator di kelas harus bijak dalam memberikan penjelasan materi sesuai fakta yang ada tanpa memberikan penilaian pribadinya dalam pemberian penjelasan materi tersebut. Hal ini menyangkut mengenai profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah.

KESIMPULAN

Sejarah adalah pelajaran yang terdapat dan diajarkan di sekolah khusus pada jenjang SMA. Keberadaan pelajaran sejarah menjadi pelajaran yang digunakan dalam membangun sebuah kesadaran sejarah peserta didik dalam menumbuhkan sikap cinta tanah air dan menghargai pahlawan nasional. Berdasarkan materinya, buku teks sejarah di sekolah dibedakan berdasarkan tingkat kelas yang menyesuaikan pada indikator capaian pembelajaran. Hal ini juga menyesuaikan kurikulum yang digunakan oleh satuan pendidikan (sekolah) itu sendiri. Dalam hal ini, penulis berfokus pada pembahasan buku teks pelajaran sejarah kelas 10 tingkat SMA/SMK Kurikulum 2013 semester 2 dalam materi serangan umum 1 maret 1949.

Dalam buku teks, materi serangan umum 1 maret 1949 terdapat di bab 7 tentang revolusi menegakkan panji-panji NKRI halaman 191. Sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa peristiwa serangan umum 1 Maret 1949 adalah kejadian sejarah yang bersifat kontroversi. Disebutkan kontroversi karena terdapat historiografi pembanding lainnya. Historiografi sejarah yang dijadikan pembanding mengemukakan bahwa terdapat perbedaan pendapat mengenai penjelasan tentang materi serangan umum 1 maret 1949 dalam buku teks sejarah di sekolah. Salah satu historiografi yang dijadikan pembanding buku teks sejarah adalah sebuah historiografi berupa buku dengan berjudul "Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai Hari Nasional Penegakan Kedaulatan Negara".

SARAN

Sejarah kontroversi ini dapat mempengaruhi sebuah pemikiran peserta didik didalam proses pembelajaran di sekolah. Guru merupakan pelaku utama atau tokoh utama dalam proses penyampaian informasi kepada murid sehingga guru harus bijak dan dapat menjunjung tinggi profesionalisme dalam melakukan tugasnya yaitu mengajar dikelas. Hal ini dapat menyangkut mengenai sebuah objektifitas guru terhadap materi yang disampaikan dan menyesuaikan bahan ajar seperti buku teks pelajaran yang ada di sekolah tanpa dibarengi dengan penilaian subjektif guru tersebut dalam menilai suatu peristiwa yang kontroversi.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam A.W. (2007). *Seabad Kontroversi Sejarah*. Ombak, 2007.
- Ahmad T.A. (2016). *Sejarah Kontroversial Di Indonesia : Perspektif Pendidikan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016.
- Abbas Irwan. (2016). *Ketika Sejarah Digugat (Mengapa Sering Terjadi Kontroversi dalam Sejarah)*, *Jurnal Penelitian Humano*, Vol, 7, No, 2, Tahun 2016
- Hutagalung B.R. (2010). *Serangan Umum 1 Maret 1949 dalam Kaleidoskop Sejarah Perjuangan Mempetahankan Kemerdekaan Indonesia*. LKIS PELANGI AKSARA. 2010
- Hasan, S. 2012. *Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter*. Semarang: Paramita, Vol. 22, No. 1: 81-95.
- Hobsbawm, EJ. (1992). *Nasionalisme Menjelang Abad 21*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana.
- Sri Margana, dkk. (2022). *Naskah Akademik Serangan Umum 1 Maret 1949 sebagai Hari Nasional Penegakan Kedaulatan Negara karya*. Yogyakarta : Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Sardiman AM, dkk. (2017). *Sejarah Indonesia*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudiarta I.G. 2009. Pengembangan pembelajaran berpendekatan tematik berorientasi pemecahan masalah matematika terbuka untuk mengembangkan kompetensi berpikir divergen, kritis, dan kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran UNDIKSHA*. 2 (4):373-392.
- Susanto H. (2022). Analisis Pola Narasi Sejarah dalam Buku Teks Lintas Kurikulum Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Sejarah dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2 Desember 2022, hal 228-243
- Wiriaatmadja, R. (2002). *Pendidikan Sejarah di Indonesia*. Bandung: Historia Utama Press, FPIPS UPI.